

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan temuan penelitian

1. Profil SD Negeri Pamoroh 1.

Nama	: SDN PAMOROH I
Alamat Sekolah	: Desa Pamoroh, Kec. Kadur
Desa/Kelurahan	: Pamoroh
Kecamatan	: Kadur
Kota/Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69355
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 081216851143
E-mail	: sdnpamo1kadur@gmail.com
Website	: -
Jenjang Akreditasi	: B
Nomer Statistik Sekolah	: 101052612023
Status	: Negeri
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20527428
Tahun Berdiri	: 1942
Jumlah Rombel	: 6
Tahun Operasi	: 1942
Luas Tanah	: 1.210 m ²
Luas Bangunan	: 772 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah Daerah

Jumlah Personel	: 13 Orang
PNS Laki-Laki	: 1 Orang
PNS Perempuan	: 4 Orang
Non PNS Laki-Laki	: 1 orang
Non PNS Perempuan	: 4 Orang
Penjaga Sekolah	: 1
PTT Laki-Laki	: 2
PTT Perempuan	: -

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Pamoroh I

Adapun visi, misi dan tujuan SDN Pamoroh I yaitu:

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang mandiri, unggul, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi Berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang mahaEsa.

2) Misi

- a) Membentuk pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b) Membentuk peserta didik agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual.
- c) Membentuk peserta didik agar memiliki motivasi belajar tinggi.
- d) Membentuk peserta didik mandiri.
- e) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia melalui pengamalan Agama Islam.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan pendidikan di SDNPamoroh I adalah terwujudnya sistem Pendidikan Sekolah Dasar berkualitas yang mencakup kondisi instrumental input (sarana, dana, kurikulum dan Pendidikan Karakter Bangsa, personal, informasi).

Penyelenggaraan pendidikan (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler), kegiatan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi) yang menghasilkan output pendidikan yang memiliki nilai lebih (status akreditasi, prestasi belajar internal dan eksternal sekolah) atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

4. Keadaan guru dan siswa

Keadaan para pendidik di SD Negeri Pamoroh 1 Pamekasan ini bisa disebut sangat hebat dan berkualitas. Hal ini dikarenakan pendidik yang mendidik berstatus sarjana dan juga ada yang berstatus PNS.

Pendidik memiliki kewajiban mengenai kelancaran pengajaran dan pengalaman pendidikan di sekolah. Pendidik berperan penting dalam upaya meningkatkan SDM yang ada, untuk itu kemajuan pendidikan dan pengalaman yang berkembang bergantung pada sejauh mana tugas dan kewajiban instruktur dalam menyelesaikan kewajibannya. SD Negeri Pamoroh 1 memiliki beberapa tenaga sekolah yang potensial dan dapat diandalkan, antara lain:

Tabel 4.1 : Nama Guru SD Negeri Pamoroh 1

No	Nama Guru SD Negeri Pamoroh 1
1	IBRAHIM,S.Pd.SD
2	HALIMATUS SAKDIYAH,S.Pd.SD
3	MUTMAINNAH,S.Pd.SD
4	RAUDATUL IMTIHANAH,S.Ag
5	ISNAWATI,S.Pd
6	MOHAMMAD SUFADLI,S.Pd.SD
7	SRI SALEHATI,S.Pd.SD
8	EDO HARIEBY,S.Kom
9	NAJIBUL KHAIRI,S.Pd
10	MOHAMMAD FARIDI

Selain itu keadaan siswa yang ada di SD Negeri Pamoroh 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa

No	Siswa			Jumlah
	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	
1	Kls 1	3	13	16
2	Kls 2	8	7	15
3	Kls 3	8	9	17

4	Kls 4	10	9	19
5	Kls 5	10	20	30
6	Kls 6	3	4	7
Jumlah Total				104

5. Keadaan sarana dan prasarana

yang dapat diakses di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi : digunakan untuk melayani kebutuhan pokok peserta didik.
- b. Perpustakaan: sebagai sarana bagi peserta didik untuk belajar membaca dan memiliki literasi informasi.
- c. Ruang uks: sebagai sarana usaha kesehatan sekolah guru dan siswa.
- d. Halaman bermain: digunakan untuk upacara, bermain, dan olah raga.
- e. Ruang guru: digunakan sebagai tempat manajemen dan administrasi kerja guru. Dan juga kepala sekolah.¹

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data hasil temuan penelitian yang dianggap penting oleh peneliti yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun analisis dokumen. Paparan data dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi jawaban secara menyeluruh tentang berupa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi disekolah SD Negeri Pamoroh 1, (10 Januari 2023), pukul 08.30.

1. Bagaimana Perencanaan Guru Dalam Implementasi Program Bengkel Salat Untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa Di SD Negeri Pamoroh 1

Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan beribadah siswa, kepala sekolah harus memiliki banyak pertimbangan serta keputusan dalam peningkatan kualitas ibadah siswa. Selain itu, Kepala sekolah selaku pimpinan atau yang memiliki kebijakan terhadap jalannya pendidikan di sekolah tersebut juga memberikan keputusan dalam peningkatan seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, atau fasilitas yang terbatas di sekolah SD Negeri Pamoroh 1 Pamekasan. Hal ini perlu dilakukan agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah secara langsung Bapak Ibrahim,S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana penjelesan wawancara berikut:

“Saya sendiri beserta para dewan guru yang lain telah banyak melakukan banyak hal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sekolah ini utamanya perencanaan program bengkel salat, karena saya sadar terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah, salah satu tugas kepala sekolah adalah kemampuan menggerakkan pendidik/tendik juga guru. Maka perlu adanya kordinasi antara kepala sekolah dan guru untuk mengoptimalkan kegiatan bengkel salat dan dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga program bnegkel salat tersebut dapat terkordinasi dengan baik. Karena setiap siswa dibimbing oleh guru karena untuk memperdayakan sumber daya manusia. Disekolah kami cara yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan salat siswa yaitu: 1. Mengadakan rapat semua guru 2. Membuat rencana awal pelaksanaan program yang terdiri dari penetapan awal

kapan akan dilaksanakan program bengkel salat, guru yang akan menjadi pembimbing, tempat yang akan di gunakan, program akan di terapkan dikelas berapa, 3. proses pelaksanaan program bengkel salat, 4. evaluasi.”²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa penting adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru. hal ini diperlukan karena sebelum dilaksanakan program tersebut diadakan rapat antara kepala sekolah dan guru untuk membentuk rencana awal pelaksanaan program. Dalam rapat tersebut ada beberapa hal yang di bahas yaitu:

penetapan awal kapan akan dilaksanakan program bengkel salat, guru yang akan menjadi pembimbing, tempat yang akan di gunakan, dan program akan di terapkan dikelas berapa dan setelah dilaksanakannya kegiatan akan di adakan evaluasi.

Hal ini juga diakui oleh Guru kelas 5 (lima) yaitu Ibu Isnawati, S.Pd SD Negeri Pamoroh1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“dalam perencanaan program bengkel salat ini guru sudah melakukan beberapa hal yang menjadi agenda kegiatan program bengkel salat tersebut. Diantaranya guru telah melaksanakan rapat bersama kepala sekolah dan semua guru, membentuk jadwal kegiatan dan menentukan tempat kegiatan, juga melaksanakan program bengkel salat dan nantinya setelah dilaksanakan kegiatan tersebut akan diadakan evaluasi bersama”³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sudah mengadakan rapat perencanaan dengan semua

² Ibrahim, Kepala Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Rabu, 11 Januari 2023)

³ Isnawati, Guru Kelas, Wawancara Langsung, (Sabtu, 14 Januari 2023)

guru guna untuk menetapkan siapa yang akan jadi pembimbing dalam kegiatan program bengkel salat tersebut, juga menetapkan kelas berapa yang akan melaksanakan program bengkel salat tersebut, tempat juga menjadi salah satu bagian yang penting dibahas, mengingat tempat merupakan penghambat utama tertundanya pelaksanaan program bengkel salat yang sebelumnya sudah pernah direncanakan namun terhambat beberapa kendala. Setelah dijalankannya program bengkel salat tersebut maka diakhir akan diadakannya evaluasi agar mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program tersebut hal ini kepala sekolah harus mampu merencanakan metode yang akan di terapkan, dan juga memberikan keputusan dalam peningkatan seperti sarana dan prasarana yang mendukung di SD Negeri Pamoroh 1.

Hal ini juga diakui oleh Guru PAI yaitu Ibu Raudatul Imtihanah, S. Ag SD Negeri Pamoroh1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Para guru selalu dilibatkan dalam rencana penerapan program pembelajaran yang akan di lakukan di sekolah ini. Keputusan ini dilaksanakan agar tujuan dari sekolah ini tercapai dengan baik seperti halnya pada rapat guru yang sudah dilaksanakan bahwasanya dalam program ini ada beberapa hal yang harus dilaksanakan. Seperti sekolah harus memfasilitasi kegiatan program tersebut, adanya guru pembimbing, siswa yang akan terlibat dalam program tersebut, yang mana dalam program ini kepala sekolah sudah menyampaikan pada rapat prenaana yang sudah dilaksanakan tersebut yang kemudian diakhir nanti akan dilaksanakan evaluasi kegiatan ”.⁴

⁴ Raudatul Imtihanah, Guru PAI, Wawancara Langsung, (Sabtu, 11 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwasanya setiap rencana program yang akan di terapkan di SD Negeri Pamoroh 1 akan dilaksanakan rapat oleh kepala sekolah dan semua guru, guna membahas rencana program yang akan di putuskan dan di sepakati bersama nantinya. Rencana program bengkel salat ini dilakukan agar siswa mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar. sebagaimana kepala sekolah mengadakan rapat bagaimana tahapan-tahapan dalam kegiatan program bengkel salat ini. Seperti tempat yang akan dijadikan kegiatan program bengkel salat, diruang manakah akan dilaksanakan kegiatan tersebut karena belum tersedianya sarana ibadah di sekolah. Kemudian siapakah guru yang akan di tunjuk sebagai pembimbing kegiatan program bengkel salat. Lalu kelas berapa yang akan terlibat dalam kegiatan program bengkel salat ini yang nantinya setelah kegiatan ini dilakukan akan dilaksanakan evaluasi guna mengetahui perkembangan dan memperbaiki yang kurang..⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Guru pembimbing Ibu Mutmainnah, S.Pd. SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam hal ini sesuai dengan hasil rapat kepala sekolah dan semua guru pada perencanaan program bengkel salat bahwasanya kepala sekolah menetapkan perpustakaan sebagai tempat melaksanakan program bengkel salat tersebut Sebab musolla sekolah belum ada. Kemudian kepala sekolah meminta saya untuk menjadi pembimbing pada kegiatan program bengkel salat ini dari awal sampai selesai. Kegiatan ini akan diterapkan pada kelas 5 (lima)

⁵ Observasi Langsung di SD Negeri Pamoroh 1, (Sabtu, 11 Januari 2023)

dan nanti diakhir akan ada ruang diskusi untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari program ini.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil rapat dari kepala sekolah beserta semua guru menetapkan bahwa perpustakaan sudah ditetapkan sebagai tempat akan dilaksanakan program bengkel salat karena mushola sekolah belum ada maka akan ditempatkan di perpustakaan, kemudian dari hasil rapat tersebut siswa yang akan melakukan program bengkel salat yaitu siswa dan siswi kelas 5 (lima) dengan menetapkan ibu mutmainnah sebagai guru pembimbing pada kegiatan program bengkel salat tersebut yang mana ketika sudah dilaksanakan akan di evaluasi bersama kepala sekolah.

Dalam hal ini saya juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswi kelas 5 (lima) atasa nama Putri di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“saya sudah siap mengikuti pelaksanaan bengkel salat ini dan juga teman-teman kelas saya, apa yang nanti diterangkan oleh guru akan kami dengarkan dan kami siap melaksanakan praktek bengkel salat .”⁷

hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas lima sudah siap dalam mengikuti kegiatan program bengkel salat dan siap menerima materi tentang salat serta siap melaksanakan praktek yang nantinya akan dilaksanakan bersama dengan guru pembimbing.

⁶ Mutmainnah Guru Pembimbing SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (selasa, 17 Januari 2023)

⁷ Putri Siswi Kelas 5, Wawancara Langsung, (Selasa, 17 Januari 2023)

Selain peran guru yang sangat menunjang terhadap penerapan program bengkel salat ini tentunya ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru dalam upaya keberhasilan penerapan program bengkel salat di sekolah ini. Tentu ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yang harus dilakukan di antaranya keterlibatan guru dalam program sekolah, adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa, dan yang paling utama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Karena semua tahapan ini akan menunjang keberhasilan dalam penerapan suatu program yang akan diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ibrahim, S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan penerapan program sekolah yang akan dilaksanakan di sekolah ini. Mulai dari perencanaan program sekolah, serta langkah-langkah guru dalam penerapan program yang akan dilaksanakan sekolah, diantaranya :

1. keterlibatan guru dalam kegiatan ini, baik guru pembimbing, guru kelas dan guru lainnya.
2. Kerjasama antara pihak sekolah dan juga orang tua dimana orang tua harus mensupport siswa dan siswi dalam kegiatan ini.
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang ada ”⁸

Hal ini juga diakui oleh Guru kelas yaitu Ibu Sri Salehati, S. Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

⁸ Ibrahim, Kepala Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (selasa, 17 Januari 2023)

“kepala sekolah sudah melakukan banyak hal dalam upaya penerapan program sekolah yang akan dilaksanakan di sekolah ini. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari adanya perencanaan yang di persiapkan kepala sekolah serta langkah-langkah yang akan di ambil oleh kepala sekolah dalam penerapan program sekolah. Semua ini dilakukan agar nantinya apa yang menjadi keinginan kita bersama akan tercapai secara maksimal dan tentunya kepala sudah menjelaskan langkah-langkah apa saja yang sudah ditetapkan.”⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua rencana kegiatan program sekolah di atas bisa dikatakan sukses dan sesuai dengan apa yang di harapkan, pasti tidak lepas dari adanya kerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru karena dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan semua guru dapat mempermudah segala hal yang akan menjadi tantangan di dalam melaksanakan tugas dan dan tanggung jawabnya. begitupun dengan langkah-langkah yang diambil kepala sekolah tidak lepas dari hasil musyawarah atau rapat bersama dengan semua jajaran sekolah dengan tahapan semua guru harus bekerja sama dalam program ini, sekolah harus bekerjasama dengan wali murid kelas 5 (lima) dan juga menyediakan tempat beribadah atau tempat yang akan dilaksanakannya praktek. Selain itu, perencanaan ini sangat penting dilakukan di awal dalam upaya penerapan program ini akan terlaksana secara terstruktur dan tertib .

2. Bagaimana Penerapan Program Bengkel Salat Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa Di SD Negeri Pamoroh 1

⁹ Sri Solehati, Guru Kelas SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (selasa, 17 Januari 2023)

salat merupakan media komunikasi antara hamba dengan Allah SWT, tegaknya sebuah agama tergantung kepada kekhusuan salat yang dapat menjelma perilaku mulia dalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan salat manusia dapat terlindung dari perilaku keji dan mungkar serta menjadi barometer baik buruknya amal manusia ketika dipertanggung jawabkan kelak di hadapan Allah SWT.

Penerapan bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman bagi siswa bahwa bengkel salat ini merupakan bagian terstruktur dari sebuah pendidikan.. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ibrahim, S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“penerapan program bengkel salat ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami kegiatan di dalamnya dan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan sempurna kepada peserta didik tentang pelaksanaan tata cara salat, rukun salat, syarat sah salat serta hal-hal yang berkaitan dengan salat. Selain itu tujuan dari adanya penerapan program bengkel salat ini di terapkan untuk terus memberikan pemahaman terhadap siswa tentang tatacara salat yang benar sehingga salatnya menjadi sah, dimana dalam penerapan program ini akan dilaksanakan praktek langsung terhadap siswa ”¹⁰

Hal ini juga diakui oleh Guru kelas yaitu 5 (lima), Ibu Isnawati S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawan cara sebagai berikut:

“perlu memang diterapkan program bengkel salat untuk meningkatkan keterampilan salat siswa sehingga nantinya siswa mampu melaksanakan ibadah dengan penuh kekhusu’an. Penerapan program bengkel salat ini sangat

¹⁰ Ibrahim, Kepala Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Jum’at, 20 Januari 2023)

membantu sekali untuk mengetahui antara siswa yang sudah tepat tata caranya, syarat-syaratnya rukunnya di dalam melaksanakan salat, sehingga dengan diadakan penerapan program ini yang nanti akan diiringi dengan praktek maka siswa akan lebih cepat memahami dan lebih rajin lagi dalam melakukan ibadah .”¹¹

Hal ini juga diakui oleh Guru pembimbing yaitu Ibu Mutmainnah, S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“program bengkel salat ini sangat membantu dalam proses pencapaian pembelajaran di sekolah, terutama dalam program yang akan dilakukan dalam waktu dekat ini, yaitu bengkel salat, selain siswa di pelajari dengan materi siswa langsung diiringi dengan di terapkannya praktek bengkel salat dimana siswa akan lebih menguasai nantinya, Kegiatan bengkel salat ini harus di lakukan secara berkala, karena nanti siswa akan di bimbing langsung oleh guru pembimbing untuk melaksanakan programnya, maka sebelum praktek akan ada materi yang perlu dibahas hal apa saja yang menjadi syarat sah dalam salat.”¹²

Berdasarkan hasil dari ketiga wawancara diatas menunjukkan bahwasanya program bengkel salat ini sangat membantu dan sangat tepat untuk di terapkan di lembaga pendidikan. Hal ini sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang utuh dan sempurna kepada peserta didik tentang pelaksanaan dan tata cara sarat rukunnya salat sehingga salatnya menjadi sah.¹³

Di samping program bengkel salat ini diterapkan dengan praktek, ada pula penyampaian materi mengenai hal - hal yang

¹¹ Isnawati, Guru kelas5 SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, Jum’at, 20 Januari 2023)

¹² Mutmainnah, Guru Pembimbing SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Jum’at, 20 Januari 2023)

¹³ Observasi langsung Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Jum’at, 20 Januari 2023)

berkaitan dengan salat yang nantinya ada penyampaian mengenai syarat sah salat, yang membatalkan salat, rukun salat dan hal yang berkaitan dengan salat tersebut. program bengkel salat memiliki tujuan untuk dapat menggiring siswa bagaimana cara melaksanakan salat dengan khusu' dengan menghadirkan hati dan merasa dilihat oleh Allah sehingga salatnya tidak hanya sah akan tetapi juga khusu' sehingga menampilkan perilaku-prilaku sesuai dengan nilai-nilai salat dalam kehidupan nyata sehari-hari. adapun juga siswa diajarkan bagaimana memanej waktu sehingga siswa dapat melaksanakan salat tepat waktu dan tidak lalai dalam melaksanakan salat.

Selain itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan keterampilan salat siswa untuk mencapai tujuan yang di maksud. Beberapa hal sudah di lakukan di SD Negeri Pamoroh 1 diantaranya upaya sekolah untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga nantinya penerapan program bengkel salat berjalan secara maksimal. Hasil dari suatu upaya itu sendiri nantinya bisa dikatakan sukses apabila timbul rasa puas dan bangga atas ketercapain proses upaya dalam meningkatkan keterampilan salat siswa. . Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ibrahim, S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“tentunya sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan keterampilan salat siswa di antara upaya tersebut adalah melengkapi materi ajar siswa dan sarana ibadah siswa. Karena keduanya merupakan hal

yang sangat utama dalam menentukan keberhasilan dan upaya ketercapaian tujuan tersebut, meskipun sekolah tidak memiliki musholla akan tetapi sekolah akan tetap memaksimalkan, sehingga tempat yang akan digunakan nanti tetap nyaman dan layak untuk dijadikan tempat pelaksanaan program tersebut”¹⁴

Hal ini juga diakui oleh Operator Sekolah yaitu Bapak Edo Harieby, S. Kom di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Suatu usaha untuk tercapainya suatu upaya dalam peningkatan keterampilan siswa biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang dilaksanakan secara baik. Tujuannya tidak lain agar pelaksanaannya nanti berjalan dengan maksimal. Sekolah perlu memfasilitasi dari apa yang akan menjadi rencana serta upaya yang akan di capai seperti halnya fasilitas ibadah dan lainnya, meskipun bukan musholla yang dijadikan tempat praktek bengkel salat, ada ruang yang memang masih bisa dimaksimalkan untuk kegiatan ini, jadi masih bisa menggunakan ruangan lain untuk lancarnya program ini.”¹⁵

Hal ini juga diakui oleh Guru kelas yaitu Isnawati, S.Pd, SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“sesuai dengan pribahasa indonesia usaha tidak akan mengecewakan hasil, untuk mencaai suatu hal yang maksimal tentunya ada upaya yang harus kita pikirkan bersama sehingga nanti apa yang kita kerjakan memperoleh hasil yang maksimal. Sekolah sudah menetapkan kapan akan dilaksanakan program tersebut dan bagaimana jalannya kegiatan serta sarana dan prasarannya sudah sekolah rapatkan, sehingga ada ruang khusus yang nantinya akan ditempati yang insyaallah layak meskipun pada umumnya program ini bertempat di musholla namun sekolah memiliki keterbatasan lahan yang tidak memungkinkan untuk mendirikan musholla. oleh sebab itu kegiatan ini akan dilaksanakan di perpustakaan.”¹⁶

¹⁴ Ibrahim, Kepala Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Selasa, 24 Januari 2023)

¹⁵ Edo Harieby, Operator Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Selasa, 24 Januari 2023)

¹⁶ Isnawati, Guru Kelas 5 SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Selasa, 24 Januari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwasanya di sekolah SD Negeri Pamoroh 1 sudah berupaya penuh dalam memaksimalkan proses upaya meningkatkan keterampilan salat siswa. Utamanya pada hal sarana dan prasarana yang mana sekolah sudah sangat mengupayakan adanya musholla namun dengan segala keterbatasan dan beberapa hal sehingga masih belum didirikan sarana tersebut.¹⁷

Karena salat merupakan ibadah yang harus dilaksanakan dengan melibatkan gerak tubuh serta bacaan-bacaan yang fasih, maka dalam melaksanakan programnya bengkel salat sering kali berisi tentang tata cara pelaksanaan rukun salat atau praktek secara langsung dalam melaksanakan salat yang sah dan tentunya dibawah arahan dan bimbingan guru agama. Rukun adalah perkara pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Dengan kata lain, rukun itu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari salat dan berada dalam salat itu sendiri, baik salah satu bagian maupun keseluruhannya. Apabila ditinggalkan, salatnya tidak sah (batal). Hal ini juga diakui oleh Guru PAI yaitu Ibu Raudatul Imtihanah, S. Ag di SD Negeri Pamoroh1, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“tata cara pelaksanaan rukun salat ini merupakan bagian paling penting dan menjadi yang sangat utama dalam penerapan program bengkel salat tujuannya agar peserta didik mampu memahami secara keseluruhan dari rukun salat yang terdiri dari niat, gerakan-gerakan salat, serta bacaan di dalam salat. Oleh sebat itu penting bagi guru untuk selalu membimbing murid dalam memberikan

¹⁷ Observasi Langsung di SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Selasa, 24 Januari 2023)

pemahaman secara mendalam kepada siswa tentang rukun salat ini, sebab, terkadang banyak siswa ketika praktek tidak tau terhadap syarat rukunnya salat diantara yang sering terjadi ketika praktek siswa tidak tau gerakan-gerakan serta bacaan-bacaan yang di baca di dalam salat.”¹⁸

Hal ini juga diakui oleh Guru pembimbing ibu Mutmainnah,S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“salat dikatan sempurna apabila syarat rukunnya dilakukan dengan baik dan benar. apabila salah satunya tidak dikerjakan maka akan batal salatnya. Rukun salat terdiri dari niat, berdiri tegak, takbiratul ihram, membaca surah alfatihah, ruku’, i’tidal, sujud dua kali setelah tuma’ninah, duduk diantar dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca tahiyat akhir, membaca salam pertama di akhir salat, dan yang terakhir tertib. Arti dari tertib maksudnya dari rukun salat barusan harus sesuai urutannya.”¹⁹

Hal ini juga diakui oleh Guru kelas 5 (lima) yaitu ibu Isnawati, S.Pd di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“ rukun salat merupakan suatu perkara yang tidak boleh ditinggalkan di dalam salat karena rukun salat merupakan bagian terpenting di dalam melaksanakan salat, rukun juga ada 2 bagian di dalam salat ada rukun qouli (rukun salat yang harus di bacakan dan wajib di dengar oleh diri kita sendiri bacaannya) dan rukun fie’li (rukun salat yang berupa gerakan-geran yang ada di dalam salat). Maka penting bagi kita untuk dapat mengetahui rukun-rukun salat ini agar salat atau ibadah kita menjadi sah dan di terima oleh Allah SWT.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan Wawancara yang di lakukan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya syarat sahnya salat itu

¹⁸ Raudatul Imtihanah, Guru Pai SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Kamis, 26 Januari 2023)

¹⁹ Mutmainnah, Guru Pembimbing SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Kamis, 26 Januari 2023)

²⁰ Isnawati, Guru Kelas 5 SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Kamis, 26 Januari 2023)

tergantung dari pelaksanaan salat. Artinya apakah sudah benar urutan syarat dan rukun salatnya yang dilakukan di dalam salat tersebut. Sangat penting bagi guru agama untuk selalu memberikan bimbingan serta arahan terhadap peserta didik terutama yang berkaitan dengan salat dan keagamaan lainnya.²¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Bengkel Salat dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SN Negeri Pamoroh 1.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan penerapan program bagi peserta didik tentunya akan ada faktor yang mendukung dan menghambat bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan salat. Dalam rangka meningkatkan keterampilan salat siswa, pelaksanaan suatu program pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan pasti akan ada yang menghambat berjalannya program ini namun tidak sedikit yang menjadi pendukung dalam terlaksananya program bengkel salat ini.

Faktor pendukung sendiri adalah suatu tindakan atau perilaku yang dapat menjadikan sebuah program kegiatan yang diterapkan akan berjalan dengan lancar dan maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dari suatu kegiatan yang diterapkan tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu tindakan yang dapat menjadi penghambat atau kendala jalannya suatu kegiatan

²¹ Observasi Langsung SD Negeri Pamoroh 1, (Kamis, 26 Januari 2023)

yang akan kita terapkan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut tidak tercapai dan tidak maksimal. Setelah mengetahui hal tersebut, maka penulis menjelaskan dari faktor pendukung dan penghambat implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa yaitu :

a. Faktor pendukung

Hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti ada beberapa hal yang dapat kita lakukan ketika ingin mengetahui faktor pendukung dalam penerapan program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa di SD Negeri Pamoroh 1 ini. peneliti telah melakukan beberapa wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan guru kelas.²²

Dibawah ini keterangan guru pendidikan agama islam yaitu Ibu Raudatul Imtihanah, S. Ag SD Negeri Pamoroh1, yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang menjadi salah satu pendukung dari kesuksekan penerapan program bengkel salat yang dilaksanakan di SD Negeri Pamoroh 1 ini. Diantara faktor pendukung tersebut yaitu: 1. Faktor guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, binaan, serta contoh terhadap siswa. 2. Faktor kesadaran dari siswa dalam beribadah, Namun kesadaran siswa tersebut tidak serta merta timbul dari dalam diri siswa, melainkan juga terdapat dukungan dan motivasi yang diberikan oleh para guru dan teman sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti proses pembinaan yang dilakukan di sekolah dalam kegiatan bengkel salat. 3. dukungan orang tua.”²³

²² Observasi Lanfsung di SD Negeri Pamoroh 1 (Rabu, 1 Febeuari 2023)

²³ Raudatul Imtihanah, Guru Pai SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Rabu, 1 Februari 2023)

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Ibrahim sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“ketika kita menerapkan suatu program pasti ada hal yang menjadi pendukung terhadap keberhasilan terlaksananya program yang diterapkan di sekolah. Adapun salah satu faktor pendukung tersebut di antaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap penerapan program yang kita terapkan dan juga peran lingkungan sekitar seperti dukungan para guru, dukungan orang tua dan juga sesama teman.”²⁴

Hal ini juga diakui oleh Guru Kelas yaitu Ibu Isnawati S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya faktor-faktor pendukung dalam penerapan program bengkel salat pertama dari peran guru, faktor siswa, kerja sama orang tua dan juga hal hal yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan seperti tempat praktek, alat peraga seperti sajadah dan mukenah serta hal lainnya yang dapat melancarkan jalannya kegiatan tersebut. .”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa yang pertama adanya peran seorang guru yang dapat membimbing dan membina kepada siswa, kemudian faktor yang kedua yaitu faktor dalam diri siswa sendiri, peran orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya suatu program tersebut sebab orang tua mempunyai peran sebagai pendidik dalam kehidupan sehari hari terlebih ibu sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya.

²⁴ Ibrahim, Kepala Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Rabu, 1 Februari 2023)

²⁵ Isnawati, Guru Kelas SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Rabu, 1 Februari 2023)

b. Faktor penghambat

Adapun keterangan terkait dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa SD Negeri Pamoroh 1 yang telah dilakukakn beberapa wawancara terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru pembimbing. keterangan dari Ibu Raudatul Imtihanah guru PAI mengatakan sebagai berikut:

“Adapun faktor penghambatnya terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internalnya adalah kurangnya kesadaran beribadah siswa tentang pentingnya beribadah juga faktor kemalasan siswa dalam melaksanakan salat. Adapun faktor eksternal yaitu adanya lingkungan yang kurang mendukung, dan sarana yang kurang memadai”²⁶

Hal ini juga diakui oleh Guru pembimbing yaitu Ibu Mutmainnah,S.Pd.SD di SD Negeri Pamoroh 1, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program bengkel salat terdapat beberapa faktor yakni bisa faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor sarana dan prasaran yang kurang memadai dan juga faktor kenakalan siswa juga menjadi kendalanya. sebab untuk anak di jaman sekarang semua serba digitalisasi yang mana era digital ini sangat berdampak negatif terutama gadget meskipun tidak semua gadget berdampak negatif , gadget juga ada dampak positifnya.”²⁷

²⁶ Raudatul Imtihanah, Guru Pai SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Sabtu, 4 Februari 2023)

²⁷ Mutmainnah , Guru Pembimbing SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Sabtu, 4 Februari 2023)

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Ibrahim sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“sudah banyak hal yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya keberhasilan penerapan program bengkel salat ini namun pastinya ada kendala yang akan kita temui nantinya diantara kendala tersebut yang paling utama yang yaitu tidak tersedianya sarana ibadah di sekolah seperti (musholla). Ini yang menjadi kendala utama kami ketika akan di laksanakan praktek. Oleh sebab itu saya sudah mengoptimalkan semaksimal mungkin agar kegiatan bengkel salat ini tetap terlaksana dan berjalan dengan baik dan lancar.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal ini meliputi kepribadian siswa (malas). Kemudian faktor eksternalnya meliputi lingkungan sosial yang kurang mendukung serta sarana prasarana yang kurang memadai, namun sekolah tetap mengupayakan kegiatan program bengkel salat ini bisa dilaksanakan di sekolah tersebut.

Temuan Penelitian

Pada saat dilapangan ketika akan dilaksanakan praktek pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan (pemoloran waktu), siswa dan siswi masih terkendala pembelajaran tambahan oleh guru kelas sebab mengejar pembelajaran yang tertinggal, sehingga pada jam

²⁸ Ibrahim, Kepala Sekolah SD Negeri Pamoroh 1, Wawancara Langsung, (Rabu, 8 Februari 2023)

09.00 praktek program bengkel salat tidak dapat dimulai secara tepat waktu. Selain diatas kendala lainnya adalah siswa ada yang izin ke toilet hal ini juga yang mengakibatkan kegiatan praktek bengkel salat tidak terlaksana tepat waktu

Ketertiban siswa juga menjadi kendala yang prioritas untuk implementasi program bengkel salat, mengingat siswa masih banyak yang izin, ketika ditertibkan ada saja siswa yang mengelak dengan berbagai alasan. Keterlambatan siswa untuk memasuki ruangan menjadi kendala, karena materi salat akan disampaikan ketika siswa sudah lengkap

Peran guru yang ikut membantu mengawasi jalannya kegiatan praktek program bengkel salat, ada beberapa guru yang senantiasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan program bengkel salat, seperti guru olahraga dan operator sekolah, keduanya tidak bertugas didalam kegiatan tersebut, tetapi dalam hal ini merupakan kekompakan akan peran guru dalam mensukseskan jalannya program yang diadakan disuatu sekolah tersebut.

Penyampaian materi dilakukan guru sebelum melaksanakan praktek namun dalam penyampaian materi banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga dalam pelaksanaan praktek salat masih ada beberapa siswa, ketika takbir mengangkat tangannya tidak sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh guru pembimbing

Pada saat kegiatan praktek dilaksanakan ada beberapa siswa yang tidak serius, ketika melaksanakan gerakan sujud dalam salat siswa sambil mengobrol dan saling menolah noleh.

A. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Rencana guru dalam implementasi program bengkel salat

- a. Perencanaan kepala sekolah yang dilakukan bersama semua guru dalam mengambil keputusan untuk merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan.

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok.²⁹

Keberhasilan pendidikan manusia ditentukan oleh pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dirasakan oleh manusia secara keseluruhan, terlebih pada anak didik (siswa) pada khususnya, utamanya masalah pendidikan agama Islam.³⁰

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, Mei 2012). Hlm. 106

³⁰ Satriani Is, Journal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*, vol. 02, Nomo 1r. Hlm.03

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Pamoroh 1 yaitu rencana guru dalam program bengkel salat antara lain: mengadakan rapat yang diikuti semua guru, membuat perencanaan pelaksanaan program diantaranya: penetapan awal kapan akan dilaksanakannya program bengkel salat tersebut, siapa guru yang akan menjadi pembimbing dalam kegiatan program bengkel salat, tempat yang akan digunakan siswa dalam melaksanakan praktek tersebut, dan kelas berapa yang akan mengikuti kegiatan program bengkel salat.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwasanya perencanaan yang dilakukan di SD Negeri Pamoroh 1, telah melakukan banyak hal dalam upaya mrencanakan suatu penerapan program pendidikan yang dia ataranya program bengkel salat. Rencana yang dilakukan di sekolah tidak serta merta langsung di putuskan melainkan masih ada beberapa hal yang harus di rembuk dan perlu di persiapkan. Dianataranya yaitu melaksanakan persiapan awal, merencanakan kegiatan yang akan di terapkan, dan menetapkan keputusan.

Adapun dalam hal ini, guru pembimbing sudah menentukan jam akan dilaksanakannya program bengkel salat tersebut yaitu pada hari kamis jam 09.00 namun ketika dilokasi pada jam 09.00 guru pengajar dikelas lima belum keluar dengan alasan mau menyelesaikan materi tambahan yang sebelumnya tertinggal dan hanya sisa sedikit lagi oleh sebab itu kegiatan yang awalnya akan

dilaksanakan pada jam 09.00 harus diundur beberapa menit , karena harus menunggu semua murid kelas 5 selesai kegiatan belajar, selain diatas kendala lainnya yaitu siswa banyak yang izin ke toilet sehingga pelaksanaan praktek bengkel salat tidak terlaksana sesuai dengan jam yang ditentukan diawal rencana. Ketertiban siswa juga menjadi kendala yaitu siswa masih banyak yang izin sehingga siswa tidak berkumpul secara langsung jika ditertibkan ada saja jawaban siswa buat mengelak dengan berbagai macam alasan, sehingga menyebabkan keterlambatan memasuki ruangan yang mengakibatkan penyampaian materi tidak dapat dilaksanan sesuai jam, karena harus disampaikan ketika siswa dan siswi sudah lengkap.

Terkait hal tersebut juga diperkuat oleh Rohiat dalam bukunya yang berjudul *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, kepala sekolah sebagai pengelola dan eksekutif di sekolah menunjukkan dirinya sebagai seorang pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan sekolah. Kepala sekolah sebagai manager bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personel, fasilitas, keuangan, ketata usahaan sekolah, pemelihara tata tertib serta hubungan sekolah dan masyarakat. Di pihak lain, kepala sekolah sebagai manajer pelaksana proses-proses administratif, yaitu melaksanakan tugas-tugas dalam membuat prencanaa, mengambil keputusan dalam operasi sekolah, mengontrol dan menilai hasil-

hasil, menyampaikan dan menjelaskan perintah-perintah, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat bekerja dan belajar.³¹

- b. Langkah yang di lakukan guru dalam merencanakan program kegiatan bengkel salat

Adapun langkah langkah yang harus dilakukan sekolah dalam upaya keberhasilan suatu program diantaranya : keterlibatan guru dalam kegiatan program bengkel salat tersebut, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang ada .

Oleh sebab itu sangat perlu keterlibatan guru dalam kegiatan ini sebab siswa dan siswi di usia masih sekolah dasar sangat kurang kesadarannya terhadap pentingnya salat yang baik dan benar terkadang mereka wudhu' masih sambil berbicara dan bercanda ketika salat masih senggol senggolan maka ketika tidak ada yang mengawasi mereka akan bebas bercanda meskipun dalam keadaan salat .

Kerja sama antara guru dan orang tua perlu adanya, sebab orang tua juga mempunyai peran penting terhadap anak, dimana orang tua akan lebih memahami karakter anak tersebut sehingga dukungan orang tua terhadap anak sangat perlu dari itu selain di didik dan dibimbing oleh guru di sekolah orang tua juga harus mendidik dan membimbingnya di rumah terutama mengenai salat

³¹ Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pt Regfika Aditama, Agustus 2008). Hlm. 14

yang selain kewajiban bagi setiap umat islam juga suatu program yang sedang dilaksanakan disekolah . dalam hal ini pihak sekolah harus menyediakan sarana atau tempat yang sangat baik untuk dijadikan tempat praktek salat bagi anak didik.

Dalam upaya meningkatkan Keterampilan Salat siswa di suatu lembaga pendidikan pasti memiliki beberapa inovasi dan langkah-langkah dalam upaya tercapainya meningkatkan Keterampilan Salat siswa tersebut. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh sekolah untuk tercapainya penerapan bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa diantaranya yang pertama yaitu peran seorang guru PAI dalam membina dan membimbing siswa, yang kedua adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid serta menyediakan sarana yang diperlukan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Fadilatul Laily Dan Aset Sugiana dalam penelitiannya yang berjudul *Keterampilan Salat Salat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang* menjelaskan bahwa Langkah-langkah adanya peran guru PAI untuk dapat meningkatkan kesadaran beribadah shalat berjamaah siswa dengan cara: 1. Pembiasaan. Langkah pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap hari. Adanya jadwal iman dan jadwal kelas yang melaksanakan shalat di mushalla pada setiap harinya, harapannya siswa dapat melaksanakan Shalat terkhusus terlaksana pada ketetapan waktu. 2.

Memotivasi. Memberikan motivasi itu sangat dianjurkan, pemberian motivasi adalah salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan sifat kedisiplinan siswa terhadap apa yang mereka pelajari karena selain dapat menumbuhkan kesadaran ber-ibadah siswa, memotivasi juga dapat menjadikan siswa lebih tekun dalam ranah meningkatkan ibadah siswa, baik yang di rumah maupun disekolah.³²

Hal tersebut juga di perkuat oleh (Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, 2014 : 164) yang dikutip oleh Abdurachman Dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Program Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa* sesuai dengan salah satu teori yang menyatakan bahwa : kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal, kerjasama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.³³

2. Penerapan program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa di SD Negeri Pamoroh 1

a. Memberikan pemahaman tentang bengkel salat

Bengkel salat merupakan bagian terstruktur dari sebuah pendidikan. Selayaknya sebuah bengkel, kegiatan bengkel salat ditempatkan dalam sebuah tempat yakni sepertihalnya musholla

³² Fadilatul Laily dan Aset Sugiana, *Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, Journal of Islamic Education Research | Vol 1 No. 02 Juni (2020). 11

³³ Abdurachman Dkk, *Jurnal "Manajemen Program Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa"*, Hlm.12

yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut. Adapun kegiatan di dalamnya adalah untuk memberikan pemahaman yang utuh dan sempurna kepada peserta didik tentang pelaksanaan tata cara rukun syarat dan hal-hal yang berkaitan dengan salat sehingga salat itu menjadi sah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Pamoroh 1, pada saat dilaksanakannya program ini, sebelum praktek dimulai guru memberikan materi dan juga contoh terlebih dahulu bagaimana salat yang baik dari takbiratul ihrom sampai salam, apa saja syarat sah salat, apa saja yang dapat membatalkan Salat, sehingga salat dapat dikatakan sah menurut agama, maka dalam hal ini penyampaian materi sangat bermanfaat untuk seluruh siswa agar siswa dapat secara langsung memahami tata cara salat yang baik, guru juga mengetes beberapa siswa untuk membaca niat salat fardhu subuh.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwasanya sebelum melangkah lebih jauh dalam melaksanakan suatu program pendidikan yang akan dilaksanakan tentunya perlu adanya pembekalan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menjalankan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan agar nantinya siswa cepat paham dan mengerti tentang bagaimana melaksanakan salat yang benar dan khusu' dan juga nantinya salat yang dikerjakan menjadi sah.

Maka dalam penerapan program bengkel salat ini sangat tepat jika di awal diberikan pemahaman atau materi , namun dalam pemberian materi masih ada beberapa siswa yang masih bercanda dan tidak fokus pada materi , sehingga pada saat praktek terlaksana siswa masih saja berbicara dengan teman disampingnya padahal berbicara dalam keadaan salat itu dapat menjadikan salat tidak sah atau batal, adapun beberapa kendala saat akan memulai praktek dimana siswa tidak langsung merapikan shof salat, ada yang masih beralasan capek, ada yang beralasan lapar, ada yang masih mengobrol dengan temannya, sehingga waktunya banyak yang terbuang sia sia, maka dengan adanya pembekalan mereka dapat mengetahui apa saja yang belum mereka ketahui sebelumnya, seperti kebiasaan mereka berbicara atau bercanda ketika salat, mereka tidak akan mengulangi lagi ketika melaksanakan salat salat yang lainnya. Dalam pelaksanaan praktek bengkel salat ini guru memberikan materi mengenai salat namun masih banyak siswa yang bicara sendiri sehingga ketika praktek langsung banyak gerakan gerakan yang tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Terkait hal tersebut juga didukung oleh Muhammad Iqbal AK dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Salat Fardhu Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kleas VII MTSn3 Enrekang* yang menyatakan bahwa Belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari yang

belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan maupun individu itu sendiri. Sedangkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴

b. Upaya dalam meningkatkan Keterampilan Salat Siswa

Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam upaya meningkatkan keterampilan salat siswa, lembaga sekolah sekolah harus memiliki beberapa inovasi dan motivasi yang harus di terapkan di sekolah, namun sekolah sudah semaksimal mungkin mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan salat siswa seperti melengkapi materi ajar tentang salat pada pembelajaran agama islam sehingga anak didik dapat melihat kembali materi-materi tentang salat yang kemungkinan mereka lupa. Adapun sekolah juga harus

³⁴ Muhammad Iqbal Ak, Jurnal Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat Fardhu Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 3 Enrekang. Hlm. 06.

melengkapi sarana dan prasarana yang mungkin dibutuhkan siswa sehingga pelaksanaan program bengkel salat terlaksana dengan baik.

Terkait hal tersebut juga didukung oleh Fadilatul Laily dalam penelitiannya yang berjudul *Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1Palembang* yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru dimasa mendatang. Pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim yang berakhlak *Al karima*.³⁵

c. Memberikan bimbingan praktek, dan tata cara syarat rukun salat

Karena salat merupakan ibadah yang harus dilaksanakan dengan melibatkan gerak tubuh serta bacaan-bacaan yang fasih, maka dalam melaksanakan programnya bengkel salat sering kali berisi tentang tata cara atau praktek secara langsung dalam melaksanakan salat yang sah dan benar tentunya dibawah arahan dan bimbingan guru agama.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya bimbingan dan praktek sangat penting untuk menunjang dalam keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini

³⁵ Fadilatul Laily , “Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1Palembang”, *Jurnal*, Vol. 1 no. 2, (Maret 2020): 2.

dilakukan agar nantinya selain guru bisa memberikan pemahaman materi tentang salat juga di lanjutkan dengan praktek dengan harapan siswa dapat cepat memahami tentang pelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar tersebut. Seperti yang sudah dilakukan oleh guru pembimbing yang mana di awal sebelum melaksanakan praktek guru pembimbing memberikan penjelasan mengenai salat, diantaranya syarat sah salat yaitu menutup aurat, menggunakan pakaian yang suci, berada ditempat yang suci, masuk waktu salat, menghadap kiblat. Juga hal yang membatalkan salat diantaranya berbicara, sengaja makan dan minum, banyak bergerak, dan meninggalkan salah satu rukun salat.

Adapun yang termasuk dalam rukun dalam salat yaitu: 1. Niat, 2. Berdiri tegak bagi yang mampu, 3. Takbiratul ihram, 4. Membaca surah al-fatihah, 5. Ruku' serta tuma'ninah, 6. I'tidal serta tuma'ninah, 7. Sujud dua kali serta tuma'ninah, 8. Duduk diantara dua sujud, 9. Duduk tasyahud akhir, 10. Membaca tahiyat akhir, 11. Membaca salam pertama dan akhir salat, dan 12. Tertib

Terkait hal tersebut juga didukung oleh Nurbuana dalam penelitiannya yang berjudul *Pelatihan Tatacara Sholat bagi Anak-anak di Masjid Jamik Tunggal Bhakti Kelurahan 20 Ilir D I Kecamatan Ilir Timur I Palembang* yang menyatakan bahwa Pelaksanaan sholat yang baik dan benar tentunya harus memenuhi syarat dan rukun sholat yang sudah di tentukan (Sulaiman Rasjid: 1998). Apabila tidak memenuhi salah satu syarat atau rukun sholat

tersebut maka menyebabkan sholat yang dilakukan menjadi batal atau tidak sah. Agar sholat yang di lakukan tidak menjadi sia-sia sangat perlu kiranya untuk mempelajari dan mengetahui tentang fiqh sholat.³⁶

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa di SD Negeri Pamoroh 1

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa di SD Negeri Pamoroh 1. Dimana ada faktor pendukung yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan salat siswa dan faktor penghambat yaitu menjadikan penghalang atau kendala bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan salat siswa di SD Negeri Pamoroh 1.

a. Faktor pendukung

Dari berbagai hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, guru pai dan guru pembimbing SD Negeri Pamoroh 1 maka dapat terlihat bahwa faktor pendukung yang dapat membantu pendidik pada kegiatan implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan keterampilan salat siswa, adanya faktor peran kepala sekolah dan guru yang selalu membimbing dan membina kepada siswa, faktor dari diri siswa

³⁶ Nurbuana Dkk, "Pelatihan Tatacara Sholat bagi Anak-anak di Masjid Jamik Tunggal Bhakti Kelurahan 20 Ilir D I Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang" Vol 2, No 2, (November 2021). 2

sendiri, dukungan orang tua dan faktor sarana lingkungan sekolah yang mendukung terhadap keberhasilan penerapan program yang dilaksanakan.

Hal tersebut juga di dukung oleh suparlan dalam bukunya yang berjudul *menjadi guru efektif* yang menyatakan bahwa status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.³⁷

Hal ini juga di perkuat oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *administrasi dan supervisi pendidikan* yang menyatakan bahwa program bimbingan disekolah terdiri atass pelayanan-pelayanan dikoordinasi dan yang dilakukan oleh dewan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru-, dan pegawai-pegawai sekolah yang lain dalam kerja samanya dengan lembaga-lembaga dalam masyarakat yang ada hubungannya dengan pendidikan dan bimbingan, semua pelayanan ditujukan untuk membangun kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti yang luas.³⁸

³⁷ Suparlan, "*Menjadi Guru Efektif*", (Yogyakarta: HIKAYAT Publisng, November 2010). Hlm. 25

³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, Mei 2012). Hlm. 178

Dalam hal ini program kegiatan bengkel salat dapat dilakukan secara bersamaan seperti melaksanakan salat berjamaah, mengapa demikian, karna adanya kerja sama antar guru yang mana ada beberapa guru yang tidak mempunyai jam mengajar membantu mengawasi kegiatan praktek tersebut sehingga anak-anak yang berbicara dan bercanda ketika salat akan diperingati dan ditegor sehingga sangat membantu dan menghemat waktu kegiatan praktek, maka peran guru merupakan hal penting dan pendukung dalam terlaksananya suatu program

b. Faktor penghambat

Pada kegiatan implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan ketarampilan salat siswa pasti ada kendala atau penghambat yang akan di temui oleh pendidik dalam penerapannya. Tentunya sesuai dengan hasil observasi di sekolah SD Negeri Pamoroh 1 kendala yang menjadi penghambat terhadap penerapan program bengkel salat diantaranya ketersediaan sarana ibadah yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut merupakan salah satu kendala yang terdapat di SD Negeri Pamoroh 1, yang mana sekolah memang belum mempunyai tempat beribadah seperti musholla, karena keterbatasan lahan. Namun sekolah sudah melakukan yang terbaik dalam program ini dimana sudah memberikan tempat

yang sangat baik untuk dijadikan tempat praktek kegiatan program tersebut. Adapun yang dapat menghambat dalam kegiatan ini, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam hal salat sehingga dalam penerapan kegiatan ini perlu dibimbing dan diberikan materi sehingga mereka dapat memahami dan tidak malas dalam melakukan ibadah.

Hal tersebut Juga di perkuat oleh Rahmi Warlina dalam penelitiannya yang berjudul *persepsi Mahasiswa Prodi Pai Tentang Pemahaman Ibadah Shalat Di Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi* mengatakan bahwa seperti yang kita ketahui, dalam kehidupan sehari-hari berbagai macam penyebab yang mempengaruhi seseorang lalai dalam melaksanakan ibadah shalat seperti kurangnya mengikuti proses pendidikan tentang ibadah di rumah, faktor lingkungan, kurangnya pemahaman tentang ibadah itu sendiri, dan permasalahan yang paling utama sekali yaitu kemalasan.³⁹

³⁹ Rahmi Warlina, Journal, *persepsi Mahasiswa Prodi Pai Tentang Pemahaman Ibadah Shalat Di Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*, Volume 3 No 1 Tahun 2022. Hlm. 2